

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran secara singkat dapat dikatakan cara guru untuk mengajak siswa belajar atau sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Hal yang akan terjadi jika siswa melakukan pembelajaran ialah siswa akan belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa proses pembelajaran atau mempelajari sesuatu yang lebih efisien. Dalam proses belajar mengajar untuk menarik perhatian awal siswa agar fokus dalam belajar kemudian mempertahankannya, guru dapat menggunakan berbagai cara maupun metode. Salah satu cara yaitu dengan menggunakan media pelajaran.

Media pembelajaran pada dasarnya digunakan oleh guru sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar, segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar, dan digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Maka dari itu penggunaan media pelajaran dalam proses belajar mengajar sangat perlu. Tidak dapat dipungkiri lagi sudah merupakan kewajiban bagi guru untuk menggunakan media dalam pembelajaran, dengan kata lain menggunakan media dalam mengajar sudah harus menjadi sebuah kebutuhan tersendiri bagi guru, karena media dan proses belajar mengajar saling membutuhkan satu sama lain. Media digunakan selama proses pembelajaran sedangkan pembelajaran membutuhkan media agar pembelajaran berjalan secara optimal dan dapat mencapai tujuan pendidikan.

Guru kurang peka terhadap potensi di sekitar lingkungan mereka. Sehingga guru belum terpikirkan menggunakan bahan bekas untuk dijadikan media pembelajaran. Sebenarnya, kreativitas seorang guru bisa terlihat ketika guru tersebut mencoba memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang bisa dijadikan suatu media di dalam mata pelajarannya. Dilihat dari perkembangan zaman yang semakin modern mendorong guru untuk melakukan pembaharuan pada pembelajaran dan peningkatan kualitas pelajaran yaitu dengan membuat media pelajaran. Guru bisa

menggunakan berbagai jenis media dalam bentuk gambar dan benda-benda konkrit lainnya. Satu hal yang dibutuhkan yaitu perubahan sikap menerima apa yang sudah menjadi sebuah keharusan ditengah-tengah perkembangan zaman.

Idealnya siswa diharapkan dapat memberikan umpan balik pada setiap pembelajaran, yang hal ini tentulah bukan hal yang mudah, membutuhkan kreatifitas guru dalam menyajikan materi ajar. Guru pun harus teliti dalam memilih media yang akan digunakan, karena media disesuaikan dengan kondisi dan keadaan serta karakteristik siswa. Penggunaan media pelajaran yang tepat akan merangsang siswa turut aktif dalam pelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif maka dengan begitu guru akan dengan mudah mencapai kompetensi yang direncanakan sebelumnya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Seorang guru yang akan mengajar mata pelajaran IPA sudah sepantasnya guru tersebut membuat media pelajaran agar siswa lebih mudah menangkap apa yang dijelaskan oleh guru, mengingat bahwa IPA adalah mata pelajaran yang sangat berkaitan erat dengan lingkungan tempat tinggal siswa. Sehingga media yang sesuai adalah media yang sering dilihat atau ditemui siswa di lingkungannya yang tidak lain ialah benda-benda bekas. Benda bekas ialah benda yang sudah tidak terpakai lagi atau fungsi sebenarnya dari benda tersebut sudah tidak bisa digunakan akan tetapi dengan kreatifitas guru benda-benda tersebut dialih fungsikan menjadi media pembelajaran. Hasil belajar pada mata pelajaran IPA di SDN 4 Telaga sudah baik tapi hanya sebagiannya saja, masih banyak siswa yang dalam mata pelajaran IPA khususnya pada materi energi alternatif perlu diberikan perlakuan lebih, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan guru bahwa hasil ujian siswa semester ganjil tahun ajaran 2014-2015 pada materi IPA menurun, dengan itu peneliti menggunakan media pembelajaran sederhana untuk menjawab masalah yang ada di atas, peneliti ingin menguji cobakan sendiri menggunakan media pembelajaran sederhana dalam proses belajar mengajar.

Pada observasi awal yang dilakukan pada SDN 4 Telaga ialah penggunaan media dari bahan bekas belum digunakan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan bahan bekas dalam proses belajar mengajar.

Berangkat dari pemahaman tersebut maka peneliti berasumsi bahwa perlu adanya penelitian untuk mengatasi permasalahan di atas. Diharapkan menjadi awal untuk guru-guru di SDN 4 Telaga mengajar dengan menggunakan media. Berbagai macam benda dapat digunakan atau dibuat menjadi media akan tetapi kurangnya pengalaman menjadikan alasan tidak digunakannya media dalam pembelajaran. Bukan tidak mungkin bagi setiap guru untuk mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan menemukan pemecahan yang menurut pendapatnya paling efektif sesuai dengan keadaan yang ditemukannya selama proses belajar mengajar, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya saja guru membuat media menjadi lebih menarik yang menurutnya sesuai dengan karakteristik siswa yang akan diajarnya. Dengan begitu guru tersebut sudah menjadi guru yang memiliki kreatifitas tinggi yang dapat merubah hal yang kurang menarik menjadi lebih menarik untuk siswanya. Terutama apabila media tersebut dibuat dari bahan-bahan yang tidak terpakai lagi.

Melihat penjelasan di atas peneliti mengasumsikan bahwa media adalah sesuatu yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar karena media sebagai perantara dalam menyampaikan materi seharusnya dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang dalam penelitian ini yaitu materi tentang energi alternatif. Terlebih penggunaan media sederhana yang terbuat dari benda-benda bekas sangat cocok dipakai pada materi energi alternatif. Maka dengan itu peneliti mengambil penjelasan di atas sebagai alasan pengambilan judul yaitu “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Sederhana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN 4 Telaga (Studi Pembelajaran Menggunakan Bahan Bekas)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan media pembelajaran sederhana terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDN 4 Telaga (studi pembelajaran menggunakan bahan bekas) tahun ajaran 2014-2015, adalah :

- 1) Faktor guru : guru belum menggunakan media saat mengajar.
- 2) Faktor media : berbagai macam benda dapat dijadikan media akan tetapi kurangnya pengalaman membuat media menjadi alasan tidak digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Faktor hasil belajar : hasil belajar pada mata pelajaran IPA di SDN 4 Telaga sudah baik. Akan tetapi masih banyak yang perlu dibenahi serta peneliti ingin meneliti apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran pada hasil belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran sederhana terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDN 4 Telaga?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran sederhana terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDN 4 Telaga.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun setelah melakukan penelitian dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi tentang optimalisasi penggunaan media pembelajaran sederhana pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- b) Untuk menjadi masukan serta bahan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA khususnya penggunaan media pembelajaran sederhana bagi guru-guru maupun calon guru IPA kedepannya.
- c) Meningkatkan kemampuan guru-guru IPA serta calon guru dalam penggunaan media pembelajaran sederhana.

1.5.2 Manfaat Praktis

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam hal-hal yang menyangkut media pembelajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik terlebih dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.